

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan selalu mengacu pada kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang menjadikan kurikulum sebagai acuan dan patokan dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan keleluasan kepada sekolah untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat (Mulyasa 2006:30). Oleh karena itu, guru dituntut agar mampu mengolah pendidikan dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu, pembelajaran

merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Perubahan itu diperoleh karena adanya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha.

Pembelajaran yang efektif memerlukan kemampuan guru dalam menciptakan sebuah hubungan atau interaksi yang baik dengan siswanya. Dengan interaksi yang baik, maka proses pembimbingan siswa untuk mengikuti dan menguasai materi pelajaran yang diberikan dapat maksimal. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup empat keterampilan yakni keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain. Di antara empat keterampilan tersebut, peneliti memfokuskan pada keterampilan menulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu hal yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Kemampuan menulis dapat dikuasai oleh siapa saja dengan tujuan untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan mencurahkan perasaan melalui bahasa tulis sebagai alat medianya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca tentang maksud dan tujuan yang dimuat pada tulisan tersebut. Kemampuan menulis tidak dapat dikuasai melalui teori saja, melainkan harus dilakukan dengan latihan-latihan atau praktek. Oleh sebab itu, kemampuan menulis merupakan salah satu bagian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang wajib pada siswa.

Dalam keterampilan menulis, salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP kelas VII semester genap di SMP Negeri 3 Bunobogu yakni, menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca/didengar. Pembelajaran KD tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca/didengar oleh siswa. Dari kompetensi dasar tersebut indikator pencapaian dalam pembelajaran menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca/didengar yang diharapkan adalah, (a) mampu menentukan pokok-pokok dongeng yang dibaca/didengar, (b) mampu menulis dongeng berdasarkan urutan pokok-pokok dongeng yang dibaca/didengar.

Namun kenyataan yang ditemui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII, diperoleh informasi bahwa tingkat kemampuan siswa masih rendah dalam menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca/didengar. Rendahnya kemampuan siswa dimaksudkan antara lain: (1) siswa sulit menentukan pokok-pokok dongeng yang dibaca/didengar, (2) siswa sulit menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang dibaca/didengar. Rendahnya kemampuan siswa tersebut disebabkan oleh faktor-faktor antara lain: (1) kurangnya motivasi siswa dalam menulis, (2) kesulitan siswa dalam menulis kembali dongeng yang dibaca/ didengar, (3) tidak menggunakan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, dibutuhkan kreatifitas seorang guru dalam memilih media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Media pembelajaran yang inovatif itu sendiri adalah media pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, kreatif, dan senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempermudah siswa belajar dan tentu saja mempermudah guru dalam mengajar.

Media audio visual dipandang baik untuk digunakan pada setiap proses pembelajaran terutama pada materi menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca/didengar. Menurut Sufanti (2010:88) media audio visual dapat menyuguhkan pengalaman-pengalaman yang konkrit kepada siswa yang sulit jika materi itu diceritakan. Dengan menggunakan media audio visual, siswa mudah menulis kembali dongeng yang didengar, karena dengan menggunakan media audio visual siswa bisa langsung mendengar dan mengamati film dongeng yang ditampilkan. Selain itu, media audio visual dapat memberikan pemahaman yang bersifat konkrit sehingga siswa mudah menulis kembali dongeng yang didengar.

Penggunaan media audio visual cukup efektif dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang didengar. Penggunaan media audio visual merupakan sarana untuk memancing, mendorong atau memotivasi siswa dalam menulis kembali dongeng, karena tampilannya yang menarik, efek suara, gambar dan gerak, sehingga lebih realistis menampilkan hal-hal yang abstrak dapat terlihat menjadi jelas. Hal tersebut dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran, dan siswa akan lebih terbantu dalam menemukan kata-kata, inspirasi dan mempermudah siswa untuk mengingat dan menulis kembali dongeng yang didengar.

Pemilihan penggunaan media audio visual dalam penelitian ini yaitu film dongeng yang didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: (1) alokasi waktu yang digunakan tidak terlalu banyak, (2) merangsang daya kreatif siswa dengan gambar dan suara yang menarik di dalamnya, (3) siswa akan memusatkan perhatian pada pelajaran karena tertarik dengan gambar dan suara yang disajikan secara bergantian, (4) gambar-gambar dalam media audio visual sudah merupakan rangkaian yang susunannya tidak mungkin diubah lagi, sehingga cara pemakaiannya hanya tinggal memutarinya satu persatu tanpa perlu bersusah payah mengurutkannya.

Pembelajaran menulis kembali dongeng yang didengar dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bunobogu Tahun Pelajaran 2017/2018 tujuannya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran tersebut. Dengan penggunaan media audio visual siswa akan mampu menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca/didengar.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis kembali dongeng yang didengar dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bunobogu Tahun Pelajaran 2017/2018?

- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa menulis kembali dongeng yang didengar dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bunobogu Tahun Pelajaran 2017/2018?
- c. Bagaimanakah faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang didengar dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bunobogu Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis kembali dongeng yang didengar dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bunobogu Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar siswa menulis kembali dongeng yang didengar dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bunobogu Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat pada pembelajaran menulis kembali dongeng yang didengar dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bunobogu Tahun Pelajaran 2017/2018.

4.1 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti
 - 1) Dapat memperluas pengetahuan tentang pembelajaran menulis kembali dongeng yang didengar dengan menggunakan media Audio Visual
 - 2) Sebagai dasar untuk mengolah suatu ide-ide inovatif dalam pembelajaran.
- b. Kegunaan bagi siswa
 - 1) Dapat membangkitkan gairah siswa agar mau, gemar, minat, tertarik, dan akhirnya memiliki keterampilan menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang dibaca/didengar.
 - 2) Dapat memotivasi siswa dalam latihan menulis kembali dongeng yang didengar.
 - 3) Siswa mampu menentukan pokok-pokok dongeng yang dibaca/didengar.
 - 4) Siswa mampu menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang dibaca/didengar.
- c. Kegunaan bagi guru
 - 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia
 - 2) Mengoptimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih besar dan hasil akhir yang diperoleh dari proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d. Kegunaan bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pihak sekolah agar dapat memilih media dalam proses belajar mengajar, tidak hanya diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi dapat diterapkan dalam mata pelajaran lainnya.

5.1 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahan penafsiran, maka akan dikemukakan secara operasional berbagai istilah maupun pengertian yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar, untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media audio visual yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu film dongeng, yang digunakan oleh guru sebagai objek yang diamati oleh siswa dalam proses pembelajaran menulis kembali dongeng yang didengar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bunobogu Kabupaten Buol.
- b. Menulis adalah proses melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tertulis. Menulis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk menulis kembali dongeng yang didengar yang dilakukan

oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bunobogu Kabupaten Buol, setelah mereka mengamati film dongeng pada media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

- c. Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) yang dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng merupakan bentuk cerita tradisional atau cerita yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik), dan juga menghibur. Dongeng tersebut ditulis kembali oleh siswa setelah mengamati film dongeng yang dijadikan media audio visual dalam proses pembelajaran menulis kembali dongeng yang didengar.

Berdasarkan penjelasan secara harfiah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis kembali dongeng yang didengar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bunobogu Kabupaten Buol yaitu film dongeng, sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selanjutnya, siswa menulis kembali dongeng yang didengar berdasarkan media audio visual yang telah mereka amati terlebih dahulu.